

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan, dengan melihat aktivitas serta operasional perusahaan. Pentingnya laporan keuangan mengharuskan para pelaku bisnis untuk bisa memberikan informasi yang benar-benar akurat dan relevan tanpa terindikasi kejahatan berupa kecurangan agar pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut tidak merasa dirugikan (Helda *et al.*, 2018).

Secara umum, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang memiliki manfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan untuk dikelola (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020). Dalam laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen secara terorganisir atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (PSAK No. 1 Paragraf 09 tahun 2022).

Bagi investor laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan investasi dengan melihat kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi. Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban beserta bunganya. Pemerintah menggunakan

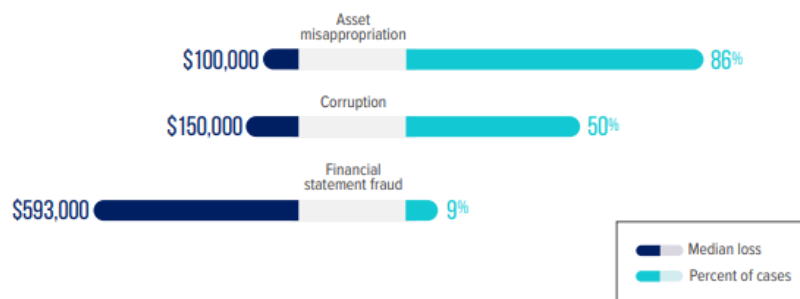
laporan keuangan untuk mengukur pajak dan kelayakan perusahaan *go public*. Bagi karyawan laporan keuangan berfungsi untuk melihat apakah perusahaan tempat ia bekerja memiliki prospek keuangan yang bagus dan keamanan dalam bekerja. Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, pengembangan karir, kompensasi hingga pengevaluasian strategi. Maka dari itu laporan keuangan yang baik akan menunjang kinerja perusahaan yang baik pula dan banyak perusahaan yang ingin menampilkan laporan keuangan yang baik. Tapi dalam praktiknya kenyataan menunjukkan banyak perusahaan yang mengubah laporan keuangannya dengan memanipulasi bagian tertentu agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik.

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan atau kelalaian, laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dapat mempengaruhi putusan yang diambil pihak berkepentingan (Rahmayani *et al.*, 2023). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan Organisasi Anti *Fraud* terbesar di dunia yang menyediakan pendidikan dan pelatihan anti *fraud*, kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui kekeliruan tersebut akan berdampak tidak baik pada individu atau entitas lain (Lestari, 2021). Dikutip dari (Azizah, 2020) menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2014 yang menyatakan berdasarkan tingkatan tindakan kecurangan yang terjadi, kecurangan terbagi menjadi penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan dengan frekuensi tertinggi, kemudian di susul

dengan korupsi (*corruption*) dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

*Fraudulent financial statement* merupakan masalah yang memiliki dampak yang besar. *Fraudulent financial statement* merupakan kesalahan yang dilakukan secara sengaja seperti pengaburan fakta-fakta material, atau data – data akuntansi yang dapat menyesatkan, mempengaruhi serta merubah keputusan serta penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta – fakta yang salah disajikan Tjhad dalam (Novita, 2022). Terdapat beberapa faktor penyebab orang melakukan kecurangan laporan keuangan, diantaranya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*). Ketiga faktor di tersebut dikenal dengan “*Fraud Triangle Theory*” (Oktaviani *et al.*, 2023).

Berikut ini akan ditampilkan presentase *fraud* secara global menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Report To The Nations* tahun 2022.



22

**Gambar 1.1. Presentase *Fraud* pada tahun 2022**

Sumber : *ACFE Report To The Nations, 2022*

Berdasarkan data presentase *fraud* pada Gambar 1.1 *ACFE Report To The Nations* (2022) menjelaskan terdapat 9% kasus *financial statement fraud*, dimana pelaku sengaja menyebabkan salah saji atau kelainan material dalam laporan

keuangan perusahaan. Walaupun presentase kecurangan laporan keuangan terbilang kecil, namun menghasilkan tingkat kerugian yang paling besar yaitu senilai \$593.000. Skema kecurangan laporan keuangan juga memiliki kecepatan kecurangan terbesar yaitu \$32.900 perbulan dengan rentan waktu 18 bulan.

Kecurangan laporan keuangan sendiri merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan secara sengaja dalam penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan (Subiyanto *et al.*, 2022). Walaupun perusahaan sudah menggunakan teknologi yang tinggi, tindakan kecurangan juga terdapat di sektor Perusahaan Manufaktur. Menurut laporan hasil survei yang diterbitkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyebutkan bahwa pada sektor manufaktur terdapat 194 kasus atau sekitar 12,33% kasus kecurangan yang terjadi selama tahun 2022. Dari sebanyak 18 negara di kawasan Asia Pasifik, Indonesia berada di posisi ke-3 terbanyak penyumbang kasus *fraud*, yaitu sebanyak 23 kasus (ACFE, 2022). Selain itu, menurut survei ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki presentase 6,7% dengan tingkat kerugian 67,4% dan nominal kerugian kurang dari sama dengan Rp.10.000.0000 (ACFE Indonesia, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk di teliti di Indonesia.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang paling rawan terhadap resiko kecurangan, dimana industri ini terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Menurut Julya dan Agha (2022) menyebutkan dalam penelitiannya, barang konsumsi memiliki sifat penjualan yang cepat dikarenakan produk yang dihasilkan berupa barang kebutuhan

pokok, dimana tingginya penjualan menimbulkan banyaknya potensi terjadinya kecurangan. Contoh kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), dilaporkan telah melakukan *double bookkeeping* dan *window dressing* dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2017. AISA melakukan manipulasi laporan keuangannya, dengan memanipulasi labanya sebesar Rp. 551,9 miliar yang sebenarnya AISA sendiri mengalami kerugian sebesar Rp. 5,32 triliun. Maka PT AISA melakukan penggelembungan dana yang sangat besar yaitu Rp. 4,68 triliun (Julya & Agha, 2022). Selain itu, contoh lain yang terjadi di sektor industri barang konsumsi yaitu PT Indofarma bermula dari dugaan Bapepam mengenai adanya pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT Indofarma. Bapepam menemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, dan kreditor.

Banyak kasus skandal *fraudulent financial statement* yang terjadi dan mendorong *fraudulent financial statement* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Tujuan penelitian ini mencoba mengkaji *fraudulent financial statement* berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini juga melihat *pressure* dari sisi

perusahaan. Penelitian *fraudulent financial statement* sebenarnya telah banyak dilakukan, namun pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Faktor yang pertama adalah *financial stability* yang merupakan suatu keadaan untuk melihat apakah keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau tidak (Sagala *et al.*, 2021). *Financial stability* dinilai dari kondisi aset, rendahnya tingkat pertumbuhan aset menunjukkan stabilitas keuangan yang rendah dan manajemen dinilai tidak bisa mengoperasikan perusahaan dengan efektif (Indriani, 2022). Saat aset cenderung meningkat, maka calon investor akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya karena di anggap perusahaan memiliki banyak aset sehingga sanggup memberikan pengembalian investasi yang maksimal. Alasan tersebut menjadi dorongan bagi manajemen untuk menampilkan keuangan yang stabil, termasuk dengan melebihsajikan nilai aset apabila kondisinya menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Listyaningrum *et al.* (2017), Wicaksana *et al.* (2019), Sinarti (2019), dan Rohman (2022) bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paransi *et al.* (2023), Subiyanto *et al.* (2022), Lestari (2020), dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa masih belum terdapat konsistensi mengenai hasil yang menjelaskan pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan

demikian peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

Faktor yang kedua yaitu *external pressure* terjadi karena terlalu banyak tekanan pada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak luar, yang dapat mengakibatkan kecurangan (Wahyuni *et al.*, 2023). Menurut Skousen (2009) dalam (Novita, 2022) kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang sering kali dialami oleh manajemen dalam sebuah perusahaan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan maupun sebagai modal. Semakin besar tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki maka semakin besar pula tekanan yang akan mendorong manajemen melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Lestari (2016), Sinarti (2019) dan Novita (2022) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang bertolak belakang. Dimana hasil penelitian Marheni dan Suryati (2021), Paransi *et al.* (2023) dan Listyaningrum *et al.* (2017), menyatakan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara menurut Subiyanto *et al.* (2022) *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

Selain *financial stability* dan *external pressure*, *financial target* juga mempengaruhi tingkat kecurangan yang dilihat dari sisi *pressure*. *Financial target* adalah resiko yang timbul akibat adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Tiffani, 2015). Semakin tinggi target yang dicapai perusahaan, semakin rentan manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), Utami *et al.* (2022) dan Desti *et al.* (2023) yang menghasilkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Akan tetapi hasil penelitian mereka bertolak belakang dengan penelitian Paransi *et al.* (2023), Marheni dan Suryati (2021) serta Wicaksana *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan menurut penelitian Subiyanto *et al.* (2022) *financial target* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.

Dikarenakan *fraudulent financial statement* memiliki dampak yang sangat besar bagi keuangan perusahaan dan berdasarkan hasil penelitian yang belum



konsisten, sehingga membuktikan masih adanya *research gap*, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial stability*, terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* Dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?
3. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pedoman bagi para perusahaan.
- 2) Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait keuangan perusahaan sehingga dapat membantu calon investor maupun calon kreditor dalam pertimbangan keputusan investasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.